



Urgensi Pendidikan Seks di Sekolah dalam Upaya Mencegah Bukan Mengajarkan

Mirna^{1*}, Sayuna², Cut Kumala Sari³

¹⁻³ Universitas Samudra, Indonesia

mirna70@gmail.com¹, sayunauna19@gmail.com², cutkumalasari79@unsam.ac.id³

Alamat: Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh

Korespondensi penulis: mirna70@gmail.com*

Abstract. *The high rate of sexual violence has become a primary concern for the government. Victims of such violence do not distinguish between age or gender; children, both boys and girls, are often among the victims. Sexual education remains a taboo subject in society, as many consider it inappropriate to teach children and lack transparency on the matter. Parents are often reluctant and embarrassed to discuss sexual education with their children. Sex education is an effort to provide knowledge about the function of reproductive organs by instilling moral, ethical, and religious commitments so that there is no "misuse" of these reproductive organs. Sex education aims to provide comprehensive knowledge and understanding of sexuality including, the function of reproductive organs, reproductive health, prevention of risky behavior, prevention of sexually transmitted diseases, prevention of sexual harassment, and increased understanding of gender identity and sexual orientation. The annual record of the National Commission on Violence Against Women in 2024 noted that sexual violence against women occupied the highest level with a percentage of 26.94%. The high level of sexual violence that occurs is a major concern of the government, victims of violence do not mark age and gender, children are also often victims of both boys and girls. This article uses qualitative methods and literature study methods.*

Keywords: Sex Education, School-Aged Children, Violence Prevention.

Abstrak. Tingginya Tingkat kekerasan seksual yang terjadi menjadi perhatian utama pemerintah, korban kekerasan tidak menandakan usia dan jenis kelamin, anak-anak juga kerap menjadi mangsa baik laki-laki maupun perempuan. Karena dianggap tidak pantas untuk diajarkan kepada anak-anak dan tidak transparan, pendidikan seks tetap menjadi topik yang tabu di mata masyarakat umum. Bahkan orang tua masih enggan dan malu untuk mengakui bahwa mereka memahami pendidikan seks. Sangat penting untuk memberikan pendidikan seks pada anak usia dini sebagai pengetahuan untuk mengurangi jumlah korban baru. Tujuan dari pendidikan seks adalah untuk menanamkan moral, etika, dan pengetahuan tentang organ reproduksi, serta komitmen agama agar tidak terjadi "penyalahgunaan" organ reproduksi tersebut. Pendidikan seks memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman yang komprehensif tentang seksualitas mencakup, fungsi organ reproduksi, Kesehatan reproduksi, pencegahan perilaku beresiko, pencegahan penyakit menular seksual, pencegahan pelecehan seksual, serta peningkatan pemahaman tentang identitas gender dan orientasi seksual. Catatan tahunan komnas Perempuan pada tahun 2024 mencatat bahwa kekerasan seksual terhadap Perempuan menduduki Tingkat tertinggi dengan persentase 26,94%. Tingginya Tingkat kekerasan seksual yang terjadi menjadi perhatian utama pemerintah, korban kekerasan tidak menandakan usia dan jenis kelamin, anak-anak juga kerap menjadi korban baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Pada artikel ini menggunakan metode kualitatif dan metode study pustaka [literatur].

Kata kunci: Pendidikan Seks, Anak Usia Sekolah, Pencegahan Kekerasan.

1. LATAR BELAKANG

Anak-anak sering mengalami kekerasan dan penyimpangan sosial dibawah umur, menjadikan hal ini sebagai perhatian serius pemerintah. Sudah sejak kepemimpinan presiden Susilo Bambang Yudhoyono permasalahan ini semakin mendapat sorotan. Pentingnya gerakan anti kekerasan terhadap anak secara nasional ditegaskan dalam Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2014. Tingginya jumlah korban kekerasan terhadap anak yang sebagian besar merupakan anak usia sekolah menjadi penyebabnya. Menurut Yuliana (2016) Menurut

pengamat masyarakat Perempuan dan Anak-anak Menurut Jejer Wadon Solo, minimnya kesadaran akan pendidikan seks menjadi akar penyebab maraknya kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan seks harus dilarang, padahal anggapan tersebut tidak benar. Berlawanan dengan anggapan yang berkembang, pendidikan seks tidak sebatas itu, sebaliknya cakupannya cukup luas. Suwaid (2010:548) Anak-anak dapat diajarkan berbagai teknik untuk mengendalikan dorongan seksualnya, termasuk meminta izin sebelum memasuki rumah atau kamar orang lain, mengajarkan mereka untuk menutupi alat kelamin dan menundukkan pandangan, menjaga jarak antar tempat tidur anak, mengajarkan mereka pentingnya mandi wajib, dan mengajarkan mereka tentang perbedaan antara jenis kelamin dan risiko perzinahan.

Di antara rasa ingin tau anak, rasa ingin tahu yang tinggi juga tidak jauh berbaitan dengan seks. Jenis kelamin laki-laki atau perempuan yang ditentukan secara biologis terkait dengan jenis kelamin, yang tidak dapat diubah sepanjang hidup. Selain memiliki minat yang tinggi dan keterampilan penyerapan yang luar biasa, anak-anak juga mengembangkan kesadaran yang semakin cepat tentang peran jenis kelamin. Sangat penting bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan seksual yang tepat. Jika anak-anak diberi informasi yang salah tentang alat kelamin, proses reproduksi, dan seksualitas, mereka mungkin tumbuh dengan kesalahpahaman tentang topik-topik tersebut. Perilaku seksual dapat berdampak negatif jika anak-anak tidak memahami mengenai pendidikan seksual dapat berdampak buruk di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka, di mana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk artikel jurnal, buku, dan informasi dari internet sebagai bahan pendukung. Untuk memproses dan menarik kesimpulan, prosedurnya melibatkan pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat, dan membandingkan literatur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari textbook, jurnal, artikel ilmiah, *literature review* yang mengenai konsep yang diteliti. Pencarian dari berbagai sumber dengan menggunakan kata kunci “Urgensi Pendidikan Seks”, “Sekolah Dasar Sebagai Garda Pencegah”, “Pentingnya Pendidikan Seks bagi Anak Sekolah dasar”, “Anak usia dini” dan “Nomor tentang Perlindungan Anak”, “Urgensi Pendidikan Seks di Sekolah Dasar” akhirnya mengarah pada penelitian yang tepat sasaran, yang bertujuan untuk membahas pentingnya pendidikan seks pada tingkat sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Catatan tahunan komnas Perempuan pada tahun 2024 mencatat bahwa kekerasan seksual terhadap Perempuan menduduki Tingkat tertinggi dengan persentase 26,94%. Tingginya Tingkat kekerasan seksual yang terjadi menjadi perhatian utama pemerintah, korban kekerasan tidak menandakan usia dan jenis kelamin, anak-anak juga kerap menjadi korban baik laki-laki maupun perempuan. Penting untuk mendidik anak-anak muda tentang seks untuk mengurangi jumlah korban baru. Memberikan informasi dan pemahaman kepada anak-anak muda untuk membantu mereka memahami apa yang benar dan salah, serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, mengajarkan anak untuk berteriak meminta tolong atau bahkan melarikan diri dari seorang oknum pelaku kekerasan.

Pendidikan seks menjadi usaha baik laki-laki maupun perempuan. Penting untuk mendidik anak-anak muda tentang seks untuk mengurangi jumlah korban baru. Memberikan informasi dan pemahaman kepada anak-anak muda untuk membantu mereka memahami apa yang benar dan salah, serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Pendidikan seksual memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman yang komprehensif tentang seksualitas mencakup, fungsi organ reproduksi, Kesehatan reproduksi, pencegahan perilaku beresiko, pencegahan penyakit menular seksual, pencegahan pelecehan seksual, serta peningkatan pemahaman tentang identitas gender dan orientasi seksual. Pendidikan seks penting untuk diberikan terhadap anak-anak. Hal ini dikarenakan adanya kekhawatiran bahwa mereka dapat terpapar materi pornografi dari orang-orang yang gegabah. Oleh karena itu, para guru harus segera memberikan pengetahuan ini kepada anak-anak dan remaja, baik mereka sudah mencapai masa pubertas atau belum. Langkah ini diharapkan dapat mencegah mereka menerima informasi yang salah, yang bisa menimbulkan perilaku seksual menyimpang (Madani, 2003).

Pendidikan seks sejak dini bukan hanya tugas pemerintah, orang tua juga memiliki tanggung jawab penting dalam memberi pengetahuan dan Batasan pada anak sampai mana ia boleh berinteraksi dengan lawan jenis, pihak sekolah dan keluarga dekat juga harus mengambil bagian penting dalam upaya yang dilakukan Bersama-sama dalam pengajaran Pendidikan seks pada anak. Menurut Ulwan (1999) serta Amiruddin (2017), Pendidikan seks merupakan upaya untuk mengajarkan, menasihati, dan meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang masalah seksual. Tujuannya adalah agar anak-anak memiliki pemahaman dasar tentang kehidupan sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa muda yang mengetahui apa yang haram dan halal serta batasan-batasan yang harus dipatuhi. Sementara itu, Quussy (1984) menambahkan bahwa pendidikan seks merupakan Memberikan informasi dan contoh-

contoh nyata kepada anak-anak untuk membantu mereka beradaptasi dengan sisi positif seks dikenal sebagai pendidikan seks. Untuk kehidupan mereka di masa depan. Selain itu, Sarwono (1993) mendefinisikan pendidikan seksual sebagai proses penyebaran informasi yang akurat dan dapat dipahami tentang topik-topik yang berkaitan dengan seksualitas manusia, dimulai dari proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, hubungan seksual, perilaku seksual, dan aspek-aspek masyarakat, psikologi, dan kesehatan. Anak-anak muda yang tidak memperoleh pendidikan seks yang tepat dari orang tua, saudara, atau sekolah mereka di usia muda cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini bisa sangat berbahaya, karena mereka mungkin akan mencari tahu tentang dunia pornografi secara sembunyi-sembunyi, dan berisiko terjebak dalam lingkaran tersebut. Hal ini mudah terjadi dan diluar control orang tua, di era teknologi yang serba canggih akan ada kemungkinan anak-anak terjerumus kedalam lingkaran tersebut karna informasi dengan mudah didapt dari internet. Oleh karena itu, penting untuk segera mengintegrasikan pendidikan seks dalam pembelajaran anak-anak SD.

Pendidikan seksual masi menjadi kajian yang tabu di mata Masyarakat luas karna menganggap itu hal yang tidak pantas untuk di ajarkan padan anak dan tidak bersifat transparan, Selain itu, orang tua terkadang ragu dan malu untuk berbagi pengetahuan mereka tentang pendidikan seksual. Studi yang dilakukan oleh Bakhtiar dan Dewi (2020) menggambarkan pentingnya pendidikan seks dalam pembelajaran di sekolah dasar menjadi usaha pencegahan terhadap kekerasan seksual. Penjelasan yang disampaikan dirancang agar dapat dipahami dengan baik Pendidikan seks yang dipraktikkan oleh orang-orang dari segala usia, dari anak-anak hingga orang dewasa, merupakan kegiatan yang berupaya mengajarkan kesehatan reproduksi, diharapkan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi dapat meningkat, makaaksi pelecehan seksual dapat dicegah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto, A. (2021) dalam jurnal "Dinamika Globalisasi di Era Digital", globalisasi dapat dipahami sebagai "proses integrasi ekonomi, politik, dan sosial yang melibatkan pertukaran serta interaksi antarnegara di seluruh dunia." Temuan tersebut juga didukung oleh Wijaya, B. (2023) dalam jurnal "Tantangan dan Peluang Globalisasi bagi Pembangunan Ekonomi Indonesia", yang menyatakan bahwa globalisasi telah mengubah lanskap ekonomi, sosial, dan politik di Indonesia, memberikan tantangan baru sekaligus peluang untuk pertumbuhan dan perkembangan negara. Pengaruh globalisasi yang tidak diantisipasi dengan baik, melalui upaya pendidikan agama, budaya, dan kebangsaan, bisa menyebabkan kerugian bagi generasi berikutnya. Untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada anak usia sekolah, Kolaborasi antara orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah sangat penting. Selain itu, merupakan tugas semua orang untuk

membantu korban pengungkapan seksual dalam pemulihan mental mereka. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan bahaya dunia luar bagi anak-anak yang kurang memahami pendidikan seksual, sehingga dapat memberikan efek jera bagi pelaku terhadap tindakan mereka. Mengingat bahwa individu yang sudah mengalami trauma dan ketakutan terhadap suatu peristiwa akan sangat rentan dalam melanjutkan hidupnya jika tidak mendapatkan dukungan dan perlindungan dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Berdasarkan data tersebut, maka pendidikan seks sangat penting diberikan kepada siswa sekolah dasar guna menghentikan bertambahnya jumlah korban kekerasan seksual, memberikan edukasi seksual secara tepat, Bersama-sama membasmi oknum-oknum pelaku kekerasan seksual, membantu memulihkan mental korban agar mendapat kepercayaan diri lagi untuk hidup bermasyarakat Kembali, menghindari anak terjerumus ke lingkaran pornografi serta hal-hal yang menyimpang dari norma agama.

4. KESIMPULAN

Urgensi pendidikan seks pada anak menjadi upaya mencegah bertambahnya korban, memberikan edukasi seksual secara tepat, Bersama-sama membasmi oknum-oknum pelaku kekerasan seksual. Mencegah seksual pada anak di sekolah yaitu dengan edukasi kepada anak mengenai seks, Pendidikan seks sangat perlu di ajarkan pada anak. Anak muda yang tidak diajarkan dengan benar tentang seks sejak usia dini baik oleh orang tua, saudara, atau sekolah-cenderung sangat ingin tahu. Pendidikan seks sejak dini bukan hanya tugas pemerintah, orang tua ikut serta berperan penting dalam memberikan pengetahuan dan Batasan pada anak sampai mana ia boleh berinteraksi dengan lawan jenis, pihak sekolah dan keluarga dekat juga harus mengambil bagian penting dalam upaya yang dikolaborasikan untuk memasukkan pendidikan seks bagi anak-anak. Pendidikan seks harus segera dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dasar karena sangat penting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari tanpa bantuan banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ini mungkin tidak akan sampai pada tahap ini. Dengan penuh hormat peneliti sampaikan banyak terima kasih kepada kedua orang tua peneliti yang telah mendukung dalam segala aspek, kepada inu dosen yang telah membimbing dan mengarahkan serta kepada teman-teman yang sedang berjuang bersama.

DAFTAR REFERENSI

- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 71-87.
- Amir, A. A., Fitri, R., & Zulyusri, Z. (2022). Persepsi mengenai pendidikan seksual pada remaja: a literature review. *Khazanah Pendidikan*, 16(2), 111-116.
- Ciptiasrini, U., & Astarie, A. D. (2020). Persepsi dan Peran Orang Tua Terhadap Pemberian Pendidikan Seksual pada Anak. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 16(1), 19-26.
- Dewi, R., & Bakhtiar, N. (2020). Urgensi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran bagi Siswa MI/SD untuk Mengatasi Penyimpangan Seksual. *Instructional Development Journal*, 3(2), 128-138.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, A. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift The Flap “Auratku”. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 33-46.
- Halimatuzzuhrotulaini, B., & Jauhari, E. T. (2021). Pendidikan seks sebagai upaya mencegah kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(1), 54-72.
- Hasiana, I. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 72(2), 118-125.
- Joni, I. D. A. M., & Surjaningrum, E. R. (2020). Psikoedukasi pendidikan seks kepada guru dan orang tua sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Diversita*, 6(1), 20-27.
- Justicia, R. (2016). Program underwear rules untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini. *Jurnal pendidikan usia dini*, 9(2), 217-232.
- Justicia, R. (2017). Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 1(2).
- Latifah, D., Ritonga, A. W., Anggraeni, S., & Julaeha, S. E. (2023). Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Sejak Usia Dini: Sebuah Tinjauan Literatur dalam Perspektif Islam. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(02), 93-111.
- Muhimmah, S., & Fajrin, N. D. (2022). Urgensi Pendidikan Seks Melalui Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 105-112.
- Mulyana, R. A., & Fatimah, S. S. (2022). Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 4(1), 29-39.
- Pauweni, A. A., & Yakob, R. R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2), 157-171.
- Roqib, M. (2008). Pendidikan seks pada anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(2), 271-286.

- Situmorang, P. R. (2020). Pengaruh pendidikan seks anak usia prasekolah dalam mencegah kekerasan seksual. *Jurnal Masohi*, 1(2), 82-88.
- Suhsmi, N. C., & Ismet, S. (2021). Materi pendidikan seks bagi anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 164-174.
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Pentingnya pendidikan seks bagi anak sebagai upaya pemahaman dan menghindari pencegahan kekerasan maupun kejahatan seksual. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 129-137.
- Wulandari, R., & Suteja, J. (2019). Konseling pendidikan seks dalam pencegahan kekerasan seksual anak (ksa). *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 2(1), 61-82.
- Yusuf, H. H. (2020). Pentingnya pendidikan seks bagi anak. *Al-Wardah*, 13(1), 131.
- Zubaidah, Z., Sabarrudin, S., & Yulianti, Y. (2023). Urgensi Pendidikan seks pada remaja. *Journal of Education Research*, 4(4), 1737-1743.